



Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Teknik Membutsir dari Tanah Liat pada Kelompok B di RA Al Falah Genteng Banyuwangi

Ria Octa Viani

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi

E-mail: riaocta11@gmail.com

Article info

Article history:

Received April 04, 2024

Revised April 19, 2024

Accepted Mei 25, 2024

Available online Mei 29, 2024

Kata Kunci:

Kreativitas, Membutsir, Tanah liat

Keywords:

Creativity, Graining, Clay

Abstrak

Teknik membutsir dari tanah liat merupakan pembelajaran yang dilakukan sesuai tema, dengan membentuk dan membutsir dari tanah liat yang sudah dilunakkan yang sengaja dibuat dari bahan alam bukan seperti play-doh atau plastisin. RA Al Falah sudah melaksanakan pembelajaran teknik membutsir dari tanah liat sesuai dengan tema pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kreativitas anak sangat penting untuk melatih imajinasi dan daya kreativitas anak dengan cara membebaskan anak berkreasi untuk menciptakan hasil karya sehingga anak dapat menghargai karya orang lain, Proses mengembangkan teknik membutsir dari tanah liat yaitu, mengenalkan alat dan bahan, memperagakan cara melunakkan tanah liat, guru membuat kelompok menjadi lingkaran dan memberi arahan dan cara untuk teknik membutsir.

Abstract

The technique of granulating from clay is a study carried out according to the theme, by forming and granulating from softened clay that is deliberately made from natural materials not like play-doh or plasticine. RA Al Falah has carried out learning techniques of granulating from clay in accordance with the learning theme to increase the creativity of group B children This research uses a descriptive qualitative approach with a type of case study research. The study used in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. While the validity of the data uses triangulation techniques and sources. It can be concluded that the development of children's creativity is very important to train children's imagination and creativity by freeing children to be creative in creating works so that children can appreciate other people's work. The process of developing techniques for grinding clay, namely, introducing tools and materials, demonstrating how to soften the soil. see, the teacher makes the group into a circle and gives directions and methods for detailing techniques.

PENDAHULUAN

Pada umumnya anak usia dini hanya memperoleh pendidikan di dalam keluarga maupun di lingkungan tempat tinggal anak atau mengikuti kegiatan dalam berbagai lembaga pendidikan prasekolah seperti Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Sekarang ini pendidikan anak usia dini sangat berkembang pesat karena pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk menuju keberhasilan perkembangan, kemampuan anak dimasa depan serta mempersiapkan pendidikan untuk jenjang yang lebih tinggi.

Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Rentang usia 0-6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan. (Mulyani Novi, 2018)

Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Membutsir merupakan salah satu teknik membentuk yang menggunakan bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, bubur kertas, lilin atau malam dan bahan lunak lainnya. Menurut Sulastianto (2006) Membutsir adalah membentuk tanah liat atau lilin (plastisin/malam) menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta.

Membutsir (modeling) adalah kegiatan membentuk menggunakan bahan-bahan yang lunak seperti tanah liat, playdough, plastisin, bubur kertas dan bahan lunak lainnya menjadi bentuk mainan. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara belajar yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak dengan teknik membutsir menggunakan tanah liat. Tanah liat merupakan bahan alam, tidak berbahaya bagi anak dan juga mudah didapatkan, diharapkan melalui teknik membutsir menggunakan tanah liat ini anak dapat mengasah kreativitas dan imajinasi anak. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di RA AL Falah Genteng Banyuwangi, Menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak masih rendah hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas keterampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak yang terlihat bosan, ngantuk, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menggunting atau keterampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan keterampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Ketika guru menyuruh menggambar hewan yang mereka suka ada anak bernama Faisal dia masih suka melihat gambar temannya dan mencontek padahal guru membebaskan anak menggambar sesukanya dengan bebas berimajinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif melalui metode eksperimen karena untuk meneliti pengaruh dari treatment terhadap perilaku yang timbul akibat adanya perlakuan, dengan desain *Pre-Experimental Design*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, dilakukan untuk mengetahui serta membandingkan perkembangan kognitif anak pra dan pasca diberikan *treatment*. Anak kelompok B di RA Mambaul Ulum Driyorejo yang berjumlah 21 anak merupakan populasi pada penelitian ini dengan teknik *non-probability sampling* melalui model sampling jenuh. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, data akan dianalisis dengan uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas. Setelah data diuji data akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata sedangkan analisis non parametrik digunakan dengan alasan tidak adanya pengacakan dalam penentuan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan kreativitas anak sangat berbeda beda antara satu dengan yang lainnya dan juga guru membebaskan anak untuk berimajinasi dan juga berinovasi dengan bentuk yang ia suka tanpa harus di kasih arahan harus membentuk yang sama. Dan juga Guru kelas menyampaikan pada anaknya membentuk dari tanah liat juga bisa di praktekan di rumah masing masing karena bahan alam yang mudah ditemui di sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Al Falah pada kelompok B, peneliti melihat bahwa pembelajaran di sana memanfaatkan media barang alam yaitu tanah liat. Berikut ini dipaparkan hasil perkembangan kreativitas anak kelompok B di RA Al Falah Genteng banyuwangi.

Tabel 1 Data Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B

No	Nama	Indikator Pencapaian			Keterangan
		Perkembangan			
		1	2	3	
1.	Ana	MB	MB	BSH	MB
2.	Adel	BSH	BSH	MB	BSH
3.	Cika	MB	BSH	BSH	BSH
4.	Faza	BSH	MB	MB	MB
5.	Khilda	MB	MB	BSH	MB
6.	Rafli	BSH	BSH	MB	BSH
7.	El	BSH	MB	MB	MB

Keterangan Angka:

1. Anak dapat menyampaikan rasa ingin tahu
2. Anak dapat mengeluarkan sesuatu ide yang baru
3. Anak menonjol dalam salah satu bidang seni

Keterangan Huruf:

1. BB (Belum Berkembang), apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang satu.
2. MB (Mulai Berkembang), apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang dua.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang tiga.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa jumlah 7 anak dalam satu kelas terdapat empat anak yang pencapaian perkembangan kreativitasnya mulai berkembang dan tiga anak sudah berkembang sesuai harapan. Anak masih kurang berani untuk menyampaikan rasa ingin tahu dan menyampaikan ide baru. Selain itu, anak juga masih mengalami kesulitan untuk berkreasi terhadap barang dengan baik karena anak senantiasa.

Pembahasan

Pengembangan kreativitas anak sudah dikembangkan di Raudhatul Athfal Al Falah, hal ini terlihat ketika wawancara bahwa pengembangan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai media salah satunya menggunakan teknik membutsir dari tanah liat. Dengan teknik membutsir ini anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka secara tidak langsung dengan teknik membutsir ini anak-anak belajar membuat suatu kreasi mereka sendiri secara bebas dan imajinasinya mereka. Guru memberikan arahan kepada anak biar membuat kreasi dari tanah liat dan bisa diterapkan di rumah juga. Bukan hanya itu saja dengan teknik membutsir ini anak-anak dapat mengenal tentang perbedaan kemampuan mereka serta anak-anak dapat menghargai kreasi temannya, karena dari teknik membutsir ini anak akan beda hasilnya dan dapat lebih berkreasi dari bentuk bentuk yang mereka suka.

Teknik membutsir dari tanah liat dalam juga mengajarkan anak bagaimana cara membentuk sesuatu dengan mudah dan dengan kreasi mereka masing-masing. Dengan membutsir ini anak anak mencoba membentuk dari tanah mereka meremas dan memijat tanah tersebut hingga lunak dan membuat suatu kreasi bentuk yang mereka inginkan, anak-anak meniru dan mengingat cara-cara yang diberikan oleh guru sehingga daya pikir dan imajinasi anak juga ikut berkembang. Pernyataan diatas sesuai dengan teori Menurut Utami munandar (2014) , kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dan kombinasi yang dimaksud adalah menciptakan hal hal baru dan mereka diberi kebebasan untuk daya pikir yang kreatif Berdasarkan hasil temuan diatas yang relevan dengan teori bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak, yaitu berupa anak dapat membuat suatu kreasi baru bagi diri mereka, anak dapat mengembangkan daya pikir, dan menciptakan hal-hal baru dengan diberi kebebasan untuk mereka sehingga anak dapat berpikir secara kreatif.



Dari observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwasannya untuk mengembangkan kreativitas anak maka diperlukan cara-cara tertentu antara lain: Guru menunjukkan alat dan bahan, Memperagakan cara melunakkan tanah liat, Guru membuat kelompok menjadi lingkaran, Guru memberi arahan dan cara untuk teknik membutsir. Sedangkan data empatik berdasarkan informasi dan observasi serta, teknik membutsir dari tanah liat ini sangat disenangi oleh anak, dengan membutsir dari tanah liat ini anak dilatih untuk terampil dan sabar anak juga dapat membangun daya pikir anak dengan cara membuat karya dari tanah liat dan dengan imajinasi mereka.

Guru sebagai fasilitator hendak menguasai teknik dan lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan tersebut agar menjadi lebih efisien. Secara empiris untuk mengembangkan Kreativitas Anak di Raudhatul Athfal AL Falah pada kelompok B menunjukkan bahwa peneliti memperkirakan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membutsir dari tanah liat., teknik membutsir dari tanah liat ini sangat disenangi oleh anak, dengan membutsir dari tanah liat ini anak dilatih untuk terampil dan sabar anak juga dapat membangun daya pikir anak dengan cara membuat karya dari tanah liat dan dengan imajinasi mereka. Guru sebagai fasilitator hendak menguasai teknik dan lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan tersebut agar menjadi lebih efisien. Secara empiris untuk mengembangkan Kreativitas Anak di Raudhatul Athfal Al falah pada kelompok B menunjukkan bahwa peneliti memperkirakan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membutsir dari tanah liat.

Proses yang pertama yaitu peneliti merumuskan kegiatan membutsir dari tanah liat adalah guru mempersiapkan alat dan bahan untuk mengenalkan kepada anak anak dan hal tersebut terlaksana dengan baik, dikarenakan anak sangat memperhatikan saat mengenalkan alat dan bahan, anak juga dapat mengerti kegunaan alat tersebut dan bahan tersebut nantinya bisa jadi karya yang bisa bebas dibentuk anak sesuai imajinasi mereka. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi bahwasanya di RA AL Falah sebelum melakukan membutsir dari tanah liat guru terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan yang bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Proses atau cara yang kedua yaitu peneliti merumuskan kegiatan membutsir dari tanah liat adalah guru memperagakan cara melunakkan tanah liat hal tersebut juga terlaksana mengikuti saat tanah diberi air sedikit demi sedikit sambil tanah liat tersebut dipijat dan diremas agar tanah tersebut lunak dan mudah dibentuk, guru juga memperingati anak anak agar hati-hati biar tanah liat tidak kotor mengenai bajunya.

Proses atau cara yang ketiga yaitu peneliti merumuskan kegiatan membutsir dari tanah liat adalah membentuk kelompok menjadi lingkaran hal tersebut juga terlaksana dengan baik dan rapi karena guru dapat mudah diskusi bersama anak dan anak juga bisa bekerja sama dengan temannya, sehingga anak dapat menuangkan ide dan daya pikir bersama teman temannya saat membentuk duduk membentuk lingkaran.

Proses atau cara yang keempat, yaitu peneliti merumuskan kegiatan membutsir dari tanah liat adalah guru memberi arahan dan cara teknik membutsir hal tersebut juga terlaksana dengan baik tetapi saat membutsir menggunakan sudip atau alat butsirnya, anak anak menghiraukan hal tersebut dan lebih memilih untuk membentuk dari tangan tanpa dirapikan menggunakan sundip, Guru memperagakan di depan anak anak bagaimana membentuk tanah liat tersebut menjadi karya yang bagus, anak sangat memperhatikan dan senang melakukan hal tersebut, guru memberi instruksi kepada anak untuk kegiatan membutsir dari tanah liat juga bisa dilakukan dirumah. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi bahwasanya di Raudhatul Athfal Al Falah sebelum melakukan membutsir dari tanah liat guru terlebih dahulu sebaiknya mengikuti proses atau cara dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pamadhi (2018) yaitu teknik membutsir dari tanah liat dengan cara memijat dan meremas tanah tersebut sehingga lunak dan anak dapat mudah membentuk dan berkreasi secara bebas sesuai daya pikir dan imajinasi yang mereka sukai.

SIMPULAN

Pengembangan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Athfal AL Falah Genteng Banyuwangi Dapat dikembangkan dengan teknik membutsir dari tanah liat yaitu kreativitas anak berupa, anak dapat bebas berkreasi dan dapat mengembangkan daya pikiran secara bebas sesuai imajinasi yang mereka sukai, dan juga dapat menghargai hasil karya temannya saat bekerja sama. Proses atau cara mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membutsir dari tanah liat pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al Falah Genteng Banyuwangi ada beberapa Cara yang dilakukan dalam kegiatan membutsir dari tanah liat yaitu : a. Guru mengenalkan alat dan bahan. b. memperagakan cara melunakkan tanah liat c. Guru membuat kelompok menjadi lingkaran. d. Guru memberi arahan dan cara untuk membutsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Evan Sukardi dan Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Fakhir Diana Vidya, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura Vol. 4 No. 2, Desember 2016.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2018),59 Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta :KENCANA, 2014.
- Lestaningrum and Ardani, *Bermain Dan Permainan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter Anak, Universitas Islam Negeri Yogyakarta Vol. 7 No.3, Oktober 2019.
- Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyani Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Munandar, *Metode Kreativitas anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : Stain Press, 2013.
- Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.
- Putri,Rizki Artika *Meningkatkan kreativitas anak melalui teknik membutsir menggunakan tanah liat pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Bengkulu*. Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- Rofian, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar", *Malih Peddas*, Vol.6 No.2, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sujarwo Kartini, *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No.2. November 2014.
- Sulistiano, *Strategi Kreativitas untuk anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sari, Ita Wulan, and Miftahul Jannah. "Pengaruh Alat Permainan Montessori terhadap Keterampilan Berfikir Logis Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah Tunas Iman Petaonan Socah Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023): 121-135.



- Ulfa, Maria. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK AMAL INSANI YOGYAKARTA." *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2022): 70-84.
- Wafa, Moh Ali. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022): 39-51.
- Zakiyyah, Onik, Imamatus Solehah, and Siti Aprilia. "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022): 65-76.